

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PADA STIE DWI SAKTI BATURAJA

Lilis Karnia¹, Yopi Yunsepa²

^{1,2} Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹liliskarnia686@gmail.com ²yopizulhanapi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that affect student interest in entrepreneurship at STIE Dwi Sakti Baturaja. The method used in this research is descriptive and this research uses qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that based on the partial test there was an effect of entrepreneurship education (X1) and personality (X3) on the interest in entrepreneurship (Y) in STIE Dwi Sakti Baturaja students, while the family environment (X2-) had no effect. Simultaneously there is the influence of entrepreneurship education (X1), family environment (X2-), and personality (X3) on the interest in entrepreneurship (Y) in STIE Dwi Sakti Baturaja students.

Keywords: entrepreneurship education, family environment, personality, interest in entrepreneurship


Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada STIE Dwi Sakti Baturaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X₁) dan kepribadian (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja, sedangkan lingkungan keluarga (X₂) tidak terdapat pengaruh. Secara simultan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X₁), lingkungan keluarga (X₂), dan kepribadian (X₃) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

Kata Kunci : pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, kepribadian, minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi akibat tidak sebandingnya jumlah sumber daya dengan kualitas yang dimiliki adalah pengangguran. Masalah pengangguran yang terjadi menjadi tantangan besar bagi pemerintahan, karena hal tersebut berdampak pada kemiskinan dan kesenjangan sosial. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri serta berinovasi terhadap satu usaha.




Menurut Supriyono *dalam* Cahyo (2006:1), bahwa sebagai langkah awal untuk memulai sebuah usaha atau berwirausaha adalah adanya minat pada diri calon wirausahawan. Salah satu yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah berdasarkan latar belakang pendidikan, yang berpendidikan Sarjana S1 (Stratal 1) diperkirakan memiliki minat untuk berwirausaha, hal ini disebabkan karena mereka memiliki kemampuan penalaran dan keterampilan yang memadai.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dwi Sakti Baturaja sebagai salah satu perguruan tinggi yang ada di Baturaja telah cukup lama membekali para mahasiswa untuk menjadi wirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat membuat mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya setelah mereka lulus, tetapi hal ini masih belum dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja banyak orang tua mereka menginginkan anaknya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun pegawai swasta, alasannya pekerjaan tersebut lebih menjamin masa depan anaknya ketimbang berwirausaha yang belum pasti. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam menentukan masa depan anak, dan banyak juga orang tua menginginkan anaknya mengikuti pekerjaan mereka. Sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga secara tidak langsung akan mempengaruhi seseorang anak berminat atau tidaknya untuk berwirausaha.

Guna meningkatkan minat berwirausahaan mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja. Berbagai upaya telah dilakukan salah satunya dengan menyediakan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Puji Bangsa bagi mahasiswa yang berminat berwirausaha, UKM Puji Bangsa salah satu unit kegiatan mahasiswa yang membantu mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan, melakukan praktik langsung seperti membuka bazar yang dilakukan oleh mahasiswa, menciptakan produk yang kreatif dan berinovasi lalu dipasarkan dilingkungan kampus STIE Dwi Sakti Baturaja. Akan tetapi hal tersebut masih belum cukup meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja angkatan 2017.

Selain pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga, kepribadian juga menjadi faktor penentu minat berwirausaha. Kebanyakan dari mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja masih memiliki kepribadian yang kurang percaya diri, dalam hal ini rasa percaya diri itu sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu juga



mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja masih belum berani mengambil resiko besar dengan membuka usaha sendiri melainkan lebih memilih untuk bekerja yang resikonya lebih kecil.

LANDASAN TEORI

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu itu sendiri, memiliki proses sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian (Suryana 2013:2). Sedangkan menurut Schumpeter *dalam* Alma (2011:24), *enterepreneur* atau wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dalam memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengelolah bahan baku baru.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, maka kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang untuk sukses. Banyak orang dan perusahaan berhasil dan sukses memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif tersebut diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran-pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan, proses kreatif dan inovatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pasar.

Wirausaha

Menurut Suryana (2013:13), wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk dimanfaatkan. Sedangkan Basrowi (2016:4), menyatakan wirausaha adalah orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali, menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai dan laba.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, dapat diambil pengertian bahwa wirausaha adalah orang yang mampu menganalisis keadaan dan melihat adanya suatu peluang yang diikuti dengan memulai sesuatu bisnis baru.

Proses Kewirausahaan

Menurut Alma (2011:10), model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini digunakan oleh *byrave* menjadi urutan langkah-langkah berikut ini:

Proses inovasi

Beberapa faktor personal yang mendukung inovasi adalah: keinginan berprestasi, adanya sifat penasarana, keinginan menanggung resiko, faktor pendidikan dan faktor pengalaman. Adanya inovasi yang berasal dari diri seseorang akan mendorong dia mencari pemicu kearah untuk memulai usaha. Sedangkan faktor-faktor pendukung untuk mendorong inovasi adalah: adanya peluang, pengalaman, dan kreativitas. Tidak diragukan lagi pengalaman adalah sebagai guru yang berharga yang memicu perintisan usaha, apalagi ditunjang oleh adanya peluang dan kreativitas.

Proses pemicu

Beberapa faktor personal yang mendorong *triggering event* artinya yang memicu atau memaksa seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah:

- a. Adanya ketidakpuasaan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), tidak ada pekerjaan lain.
- c. Keberanian menanggung resiko.
- d. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Proses pelaksanaan

Beberapa faktor personal yang mendorong pelaksanaan dari sebuah bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Adanya seorang wirausaha yang sudah siap mental secara total.
- b. Adanya manajer pelaksanaan sebagai tangan kanan.
- c. Adanya komitmen yang tinggi terhadap bisnis.
- d. Adanya visi pandangan yang jauh kedepan guna mencapai keberhasilan.


Proses pertumbuhan

Proses pertumbuhan ini didorongi oleh faktor organisasi antara lain:

- a. Adanya struktur dan budaya organisasi yang sudah membudaya. Budaya perusahaan jika sudah terbentuk dan diikuti dengan penuh rasa tanggung jawab oleh seluruh karyawan maka pertumbuhan perusahaan berkembang pesat
- b. Adanya produk yang dibanggakan, keistimewaan yang dimiliki.
- c. Adanya strategi yang mantap sebagai produk dari tim yang kompak.

Minat Berwirausaha

Menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah



permintaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partipasi dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Adapun menurut Suryana (2013:6) minat berwirausaha adalah keinginan seseorang yang menjalankan kegiatan kewirausahaan, atau seseorang yang memulai atau mengoprasikan bisnis dan seseorang yang berani mengambil resiko untuk memulai mengolah suatu bisnis.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuh kembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Buchori (2013:24), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha sebagai berikut:

1. Faktor Interinsik

Faktor interinsik adalah faktor yang timbul karena pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor interinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu: percaya diri, motif berprestasi, harga diri, dan perasaan senang.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena rangsangan atau dorongan dari luar individu atau lingkungan. Faktor-faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan masyarat, peluang dan pendidikan.

Indikator minat berwirausaha

Menurut Suryana (2013:22), ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu kepribadian, seperti jiwa, watak dan prilaku seseorang selain itu terdapat ciri-ciri kewirausahaan meliputi 6 komponen penting, yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinalan dan berorientasi pada masa depan. Ciri-ciri tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut



1. Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, dan bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif, indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif
3. Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertundak.
5. Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan oleh karna itu menyukai tantangan

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Asmani (2011:13), pendidikan kewirausahaan adalah sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat bagi lembaga pendidikan pembelajaran kewirausahaan dapat membangun konsep berpikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan. Menurut Wardanti (2012:6), indikator pendidikan kewirausahaan diantaranya:

1. Kurikulum pendidikan kewirausahaan

Diperguruan tinggi mahasiswa biasa dengan mengembangkan penguasaan ilmu masing-masing lalu dilengkapi dengan pendidikan kewirausahaan yang terus menerus lewat pengalaman langsung maupun belajar dari pakar dengan metode tepat kewirausahaan dapat diajarkan kesiapa saja pentingnya penerapan kurikulum kewirausahaan diperguruan tinggi setidaknya menjadi bekal mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

2. Silabus pendidikan kewirausahaan

Silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut mulai dari membuat rencana, pengelolaan kegiatan, pembelajaran, dan pengembangan.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat dan benda lainnya yang tepat menunjang dan mendukung proses pembelajaran teori didalam maupun diluar ruangan.

Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2009:34), lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidik tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Adapun menurut Yusuf (2012:42), terdapat 3 hal pokok yang mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya sebagai berikut:

1. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal (kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga) dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam. Keluarga yang fungsional (normal) yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modeling, mentoring, organizing, dan teaching*.

2. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak yang menjalankan proses kehidupan yang akan mempengaruhi perkembangannya termasuk dalam hal minat berwirausaha yang dijalani oleh anak.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian orang tua yang memiliki status sosial rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan pada figure-figur yang mempunyai otoritas sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan dan kreativitas anak.

Indikator Lingkungan Keluarga

Dalam Susilowati (2012:4), indikator yang dapat digunakan dalam mengukur pengaruh lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Cara orang tua mendidik anak

Mendidik anak secara langsung dapat membentuk karakter dan sifat anak dalam bersosialisasi dan berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.

2. Hubungan antara anggota keluarga

Dalam sebuah keluarga pastilah terdapat anggota keluarga lain seperti ayah, ibu, kakak, adik, dan lainnya. Penting bagi seorang anak untuk memiliki hubungan yang harmonis dengan masing-masing anggota keluarga hal ini mempengaruhi perkembangan karakter dan sikap seseorang.

3. Perhatian dari orang tua

Adanya perhatian orang tua akan setiap perkembangan yang dibuat oleh anaknya akan membuat anak semakin terpacu untuk berprestasi dalam bidang yang diminati.

Kepribadian

Menurut Alma (2013:78), secara umum kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualistis bagi perilaku seseorang. Sedangkan menurut Uno (2012:219), kepribadian adalah perilaku seseorang yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan tujuan agar lebih mandiri, lebih independen dan lebih mampu memprediksikan masa depannya.

Indikator kepribadian wirausaha

Wiryasaputra dalam Suryana (2013:53), menyatakan kepribadian yang harus dimiliki seseorang wirausaha yaitu:

1. Visioner

Visioner yaitu mampu melihat kedepan selalu melakukan yang terbaik pada masa kini dan membayangkan masa depan yang lebih baik.

2. Bersikap positif

Bersikap positif yaitu membantu wirausaha selalu berpikir yang baik tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negative sehingga dia mampu mengubah menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.

3. Percaya diri

Sikap ini akan memandu seorang dalam setiap mengambil keputusan dari langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan ya tetapi juga berani mengatakan tidakjika memang diperlukan.

4. Berpusat pada tujuan

Selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin slalu berprestasi, beroreintasi pada laba, tekun, tabah,bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah di tetapkan.

5. Menjadi pesaing yang baik

Kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus di pandang untuk membuat kita lebih maju dan berfikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam dalam bersaing.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dwi Sakti Baturaja, Jl. Prof. Dr. Hamka N0.541-A Sukaraya, Kecamatan Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.

Metode penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja angkatan 2017 yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebanyak 59 orang. Dan sampel yang digunakan adalah 37 orang mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear berganda, korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis, dengan menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Uji Validitas

Tabel 1.

Uji Validitas Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), Kepribadian (X_3) dan Minat Berwirausaha (Y)

Variabel	Pernyataan	Corrected Item Total Correlation (r hasil)	r Tabel	Keputusan
Pendidikan Kewirausahaan (X_1)	P1	0,672	0,3246	Valid
	P2	0,626	0,3246	Valid
	P3	0,672	0,3246	Valid
	P4	0,604	0,3246	Valid
	P5	0,687	0,3246	Valid

Lingkungan Keluarga(X ₂)	P1	0,917	0,3246	Valid
	P2	0,579	0,3246	Valid
	P3	0,917	0,3246	Valid
	P4	0,862	0,3246	Valid
	P5	0,549	0,3246	Valid
Kepribadian (X ₃)	P1	0,701	0,3246	Valid
	P2	0,905	0,3246	Valid
	P3	0,407	0,3246	Valid
	P4	0,901	0,3246	Valid
	P5	0,901	0,3246	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	P1	0,480	0,3246	Valid
	P2	0,380	0,3246	Valid
	P3	0,901	0,3246	Valid
	P4	0,901	0,3246	Valid
	P5	0,901	0,3246	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pada kolom *Corrected Item Total Correlation* (r hasil) > 0,3246 maka variabel penelitian menggunakan 5 item pernyataan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2.

Uji Reliabilitas variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₁), Lingkungan Keluarga (X₂), Kepribadian (X₃) dan Minat Berwirausaha (Y)

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	R alpha teori	Keterangan
Pendidikan kewirausahaan (X ₁)	0,836	0,60	Reliabel
Lingkungan keluarga (X ₂)	0,903	0,60	Reliabel
Keperibadian (X ₃)	0,898	0,60	Reliabel
Minat berwirausaha (Y)	0,874	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel pendidikan kewirausahaan (X₁), lingkungan keluarga (X₂), keperibadian (X₃) dan minat berwirausaha (Y) nilainya lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan semua item variabel reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), kepribadian (X_3) dengan variabel dependen yaitu minat berwirausaha (Y). Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.710	.536		1.325	.194
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	1.538	.063	1.395	24.327	.000
LINGKUNGAN KELUARGA	-.024	.027	-.029	-.876	.387
KEPRIBADIAN	-.554	.050	-.492	-11.057	.000

a. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Berdasarkan tabel 3 diperoleh model persamaan regresi linear berganda $Y = 0,710 + 1,538X_1 - 0,024X_2 - 0,554X_3$ dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- Konstanta (a) = 0,710, jika nilai variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan kepribadian (X_3) sama dengan nol, maka variabel Minat Berwirausaha (Y) sama dengan 0,710.
- Koefisien $b_1 = 1,538$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan minat berwirausaha (Y) sebesar 1,538 dan variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien $b_2 = -0,024$, menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel lingkungan keluarga (X_2) sebesar satu satuan maka akan menurunkan minat berwirausaha (Y) sebesar -0,024 dan variabel lain dianggap konstan.

- d. Koefisien $b_3 = -0,554$, menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel kepribadian (X_3) sebesar satu satuan maka akan menurunkan minat berwirausaha (Y) sebesar $-0,554$ dan variabel lain dianggap konstan.

Analisis Korelasi Linear Berganda

Tabel 4.
Hasil Analisis Korelasi Linear Berganda
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.985	.457

a. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN , LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Berdasarkan tabel 4 nilai korelasi atau nilai R sebesar 0,993 pada posisi 0,800-1,000. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), kepribadian (X_3) dengan variabel minat berwirausaha (Y) adalah sangat kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.985	.457

a. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN , LINGKUNGAN KELUARGA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHA

b. Dependent Variable: MINAT BERWIRAUSAHA

Pada tabel 5 diperoleh informasi bahwa koefisien determinasi (*R Square*) adalah sebesar 0,986 atau 98,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan kepribadian (X_3) adalah sebesar

98,6% terhadap variabel independen yaitu minat berwirausaha (Y). sementara 1,4% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 6.
Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Pendidikan Kewirausahaan	24,327	2,0345	Ho Ditolak
Lingkungan Keluarga	-0,876	-2,0345	Ho Diterima
Kepribadian	-11,057	-2,0345	Ho Ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil t_{hitung} setiap variabel X adalah sebagai berikut :

- Variabel pendidikan kewirausahaan (X1) $t_{hitung} = 24,327$ dan $t_{tabel} = 2,0345$; dimana $24,327 > 2,0345$ Maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.
- Variabel lingkungan keluarga (X2) $t_{hitung} = -0,876$ dan $t_{tabel} = 2,0345$; dimana $-0,876 < 2,0345$. Maka Ho diterima dan Ha ditolak, jadi tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.
- Variabel keperibadian (X3) $t_{hitung} = -11,057$ dan $t_{tabel} = 2,0345$; dimana $-11,057 > 2,0345$. Maka Ho ditolak dan Ha diterima, jadi terdapat pengaruh keperibadian (X3) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7.
Hasil uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	497.863	3	165.954	794.371	.000 ^a
	Residual	6.894	33	.209		
	Total	504.757	36			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 794,371, dimana nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} yaitu ($794,371 > 2,89$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan kepribadian (X_3), secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = 0,710 + 1,538X_1 - 0,024X_2 - 0,554X_3$. Nilai korelasi sebesar 0,995 artinya hubungan antar variabel sangat kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,986 atau 98,6%, nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi semua variabel independen adalah sebesar 98,6% terhadap variabel independen yaitu minat berwirausaha (Y). Sementara 1,4% sisanya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji parsial terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) dan kepribadian (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja, sedangkan lingkungan keluarga (X_2) tidak terdapat pengaruh. Secara simultan terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2), dan kepribadian (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y) pada mahasiswa STIE Dwi Sakti Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rajawali Prejs. Jakarta.
- Buku Pedoman Akademik dan Etika STIE Dwi Sakti Baturaja. 2020-2021.
- Buku Pedoman, 2009. *Metodologi Riset Bisnis*. Indeks. Jakarta
- Cahyo, Antonius Chandra Tri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Studi Kasus: Mahasiswa/I Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sanata Dharma*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Gava Media. Yogyakarta.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metologi Penelitian Akuntansi*. PT Refika Aditama anggota Ikapi. Bandung.
- Husein, Umar 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Gramedia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga. Jakarta.
- Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Tarsito. Bandung.
- Muryati, Sri. 2012. *Pengaruh Ketidak Puasan Konsumen Dan Kepatuhan Mencari Variasi Terhadap Keputusan Perpindahan Merek Telpon Seluler (GSM) ke SMARTPHONE Blackberry (Study Kasus Mahasiswa Palkomtech Baturaja)*. Universitas Baturaja. Baturaja.
- Riduwan dan Sunarto, 2010. *Pengantar Statistik*. Erlangga Jakarta.
- Sunyoto, Suyanto. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Caps. Yogyakarta.



- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Alfabeta. Bandung. Supriyanto. 2009. *Metodelogi Riset Bisnis*. Indeks. Jakarta.